

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan pada umumnya tergantung pada program peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Pembangunan pendidikan di Indonesia hingga saat ini masih dihadapkan pada berbagai tantangan di antaranya relevansi pendidikan yang masih rendah terhadap kebutuhan pembangunan, mutu pendidikan yang belum merata, mutu guru yang masih jauh dari yang diharapkan. Kondisi tersebut mendorong pemerintah Indonesia untuk melaksanakan kebijakan strategis dalam bidang pendidikan dengan mengutamakan pada empat hal, yaitu pemerataan, peningkatan mutu, relevansi dan efisiensi (Depdiknas, 2001:3).

Dalam pembangunan perekonomian Indonesia, sub sektor perikanan masih menduduki posisi sangat cerah. Hal tersebut mengingat sub sektor ini masih menjadi prioritas yang diharapkan untuk memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, sumber devisa, mendorong pertumbuhan agroindustri sekaligus meningkatkan pendapatan nelayan melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia.

Sumber daya perikanan yang dimiliki Indonesia sangat besar dan sangat potensial untuk dikembangkan. Besarnya potensi sumber daya perikanan laut Indonesia diperkirakan mencapai 6,7 ton per tahun yang terdiri

dari 4.4 juta ton di perairan Nusantara dan 2.3 juta ton di Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI), namun baru sekitar 3.05 juta ton (40%) dari potensi testari yang telah dimanfaatkan (Murdjijo,1996).

Sehubungan dengan besarnya potensi sumber daya perikanan Indonesia yang dapat digali dan dioptimalkan menuntut pihak Direktorat Jenderal Perikanan menetapkan prioritas program pengembangan dalam Tahun Anggaran 1997/1998 yang masih merupakan tindak lanjut dari kegiatan serupa pada tahun anggaran sebelumnya. Salah satu prioritas programnya adalah pengembangan komoditas unggulan, baik untuk perikanan budidaya maupun hasil penangkapan yang dapat menjadi sumber pertumbuhan wilayah (Direktorat Jenderal Perikanan, 1997). Komoditas unggulan dapat diamati melalui potensi wilayah suatu daerah yang dapat menjadi sumber pertumbuhan dan pengembangan wilayah tersebut.

Wilayah perairan Indonesia yang luasnya sekitar 5.6 juta km² terdiri dari 0.3 juta km² perairan teritorial 2.8 juta km² pedalaman ditambah perairan Zona Ekonomi Eksklusif seluas 2.7 juta km² merupakan sumber potensi hewani yang besar di Indonesia (Nantji, 1987).

Indonesia sebagai salah satu negara di dunia yang memiliki lautan yang luas. Hal ini menjadikan sebagian penduduk Indonesia hidup sebagai nelayan tradisional maupun modern, yang dilakukan dengan perahu ataupun kapal tangkapan yang telah ada.

Menanggapi akan adanya perubahan dalam hal tangkapan ikan, dari yang sifatnya tradisional kepada yang modern, tentunya memerlukan suatu

pendidikan formal sebagai sarana vital untuk mendidik generasi muda yang berkualitas dan mampu untuk bersaing di dunia kerja, dalam artian dia bisa bekerja dan siap menciptakan lapangan kerja.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang dibentuk oleh pemerintah adalah pendidikan menengah kejuruan yang merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional, dengan demikian tujuan pendidikan menengah kejuruan harus mengacu pada tujuan pendidikan yang tertuang dalam undang-undang pendidikan nasional. Dalam rancangan UU Sistem Pendidikan Nasional draft 24 Januari 2003, rumusan tujuan pendidikan menengah mencakup pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Adapun tujuan umum sekolah menengah kejuruan (SMK) secara umum yaitu:

- a. Mempersiapkan peserta didik agar dapat menjalani kehidupan secara layak:
- b. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik:
- c. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang mandiri dan bertanggung jawab:
- d. Mempersiapkan peserta didik agar memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia:
- e. Mempersiapkan peserta didik agar dapat menerapkan dan memelihara hidup sehat, memiliki wawasan lingkungan, pengetahuan dan seni.

Secara khusus, tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah:

- a. Mempersiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri

- sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan keahlian dan keterampilan dalam bidang yang dipilihnya.
- b. Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, dan gigih dalam berkompotensi dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
 - c. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Depdiknas, 2004).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Program Keahlian Nautika Kapal Penangkapan Ikan selain sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan dapat berkembang menjadi Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan Terpadu (PPPKT), yang mampu menyelenggarakan pelatihan berbasis kompetensi dan pembelajaran tuntas, sehingga mampu menghasilkan calon tenaga kerja produktif yang memperoleh pengakuan secara nasional, regional dan internasional. Untuk merealisasikan hal tersebut, penyelenggara pembelajaran di SMK harus didukung antara lain oleh sarana pendidikan yang memadai dalam jenis dan jumlah, baik yang diadakan oleh sekolah secara mandiri maupun melalui pemanfaatan sarana pendidikan yang ada di lingkungan sekolah (*out sourcing*).

Agar tingkat kecukupan sarana pendidikan di setiap SMK lebih terjamin pengadaan/penyediannya dalam jenis dan jumlah sesuai dengan tuntutan kompetensi, diperlukan suatu pedoman analisis kebutuhan sarana pendidikan SMK per program keahlian, dilengkapi dengan daftar kebutuhan.

terdiri dari kebutuhan ruang dan infrastruktur, kebutuhan peralatan, kebutuhan perabot dan kebutuhan lahan.

Guna mempertahankan dan meningkatkan kualitas siswa SMK pada Program Keahlian Nautika Kapal Penangkapan Ikan, peran guru sangat dibutuhkan, sebab melalui binaan gurulah siswa dapat memiliki kompetensi yang diharapkan.

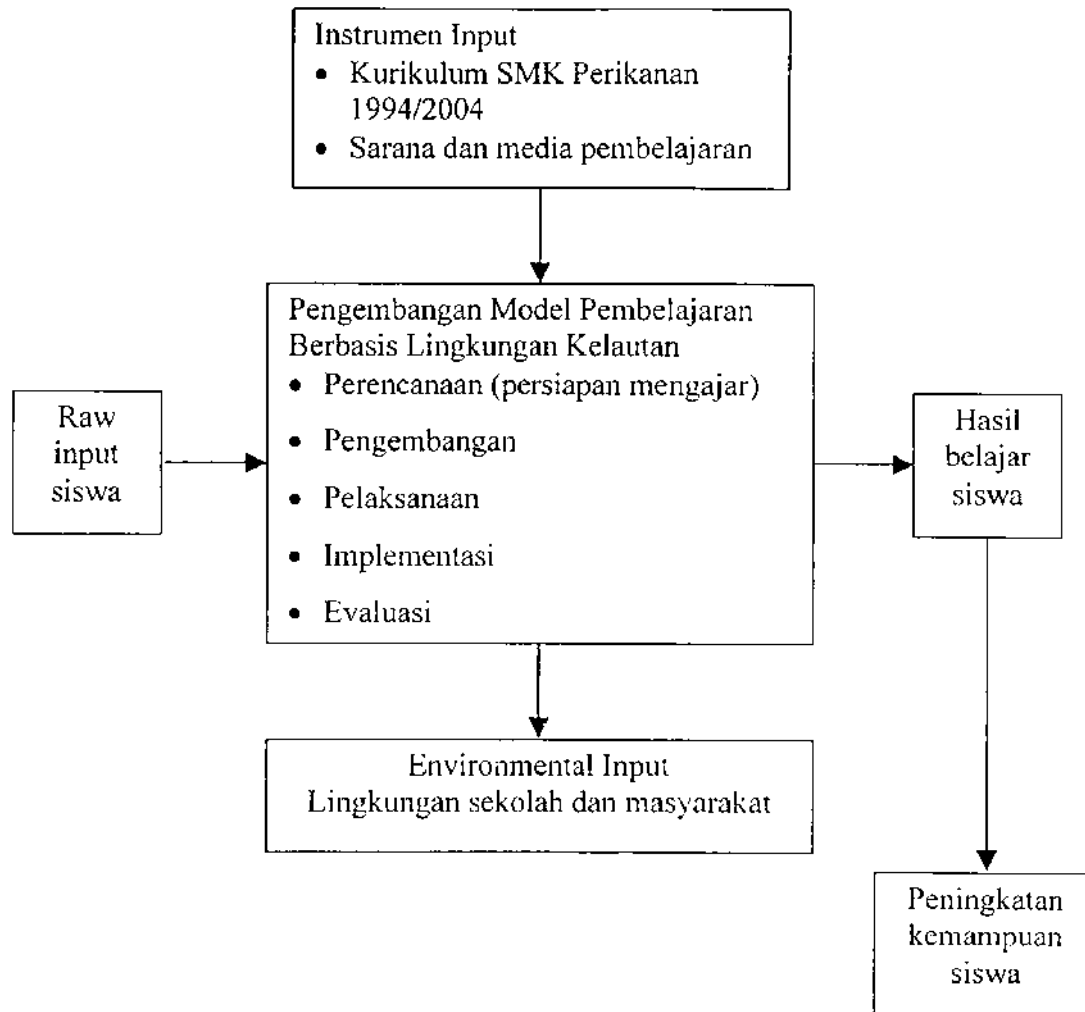
B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi dinamis antara siswa dengan guru dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam hal ini interaksi mengisyaratkan adanya aktivitas setiap pihak, baik siswa yang belajar maupun guru yang mengajar.

Di antara masalah yang dihadapi oleh guru dalam pengajaran manajemen usaha perikanan yang diberikan oleh guru di SMK Perikanan masih begitu lemah, hal ini disebabkan terlalu banyaknya metode penyampaian materi dengan ceramah atau hanya bersifat teori saja tanpa dibarengi dengan praktek di lapangan, berkaitan dengan mata pelajaran yang menuntut setiap siswa untuk praktek.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka tergambarlah betapa pentingnya bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran khususnya di SMK Perikanan, ataupun yang perlu untuk dipermasalahkan adalah bagaimana pengembangan model pembelajaran berbasis lingkungan di SMK untuk

meningkatkan kompetensi siswa dalam bidang keahlian pelayaran program keahlian Nautika Kapal Penangkapan Ikan, yang sesuai dengan kondisi siswa dan kondisi kurikulum yang berlaku, seperti tergambar pada kondisi siswa dan kondisi kurikulum yang berlaku, seperti tergambar pada bagan berikut ini:



Gambar 1.1. Kerangka Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah yang dapat dikembangkan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai landasan pemikiran bagi peneliti. adapun pertanyaannya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah desain pembelajaran berwawasan lingkungan di SMK untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam bidang keahlian pelayaran Program Keahlian Nautika Kapal Penangkapan Ikan?
2. Bagaimanakah perencanaan Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan di SMK untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam bidang keahlian pelayaran Program Keahlian Nautika Kapal Penangkapan Ikan?
 - 2.1 Bagaimanakah kualitas perencanaan Pembelajaran Berbasis Lingkungan yang dikembangkan?
 - 2.2 Bagaimanakah kualitas pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Lingkungan?
 - 2.3 Bagaimanakah cara untuk meningkatkan kemampuan siswa SMK Perikanan dalam bidang keahlian pelayaran Program Keahlian Nautika Kapal Penangkapan Ikan?
3. Bagaimana efisiensi Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan?
4. Bagaimana evaluasi terhadap kemampuan siswa dalam Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan Kelautan?

C. Definisi Operasional

1. Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan
 - 1.1 Pengembangan Model Pembelajaran: suatu upaya untuk melakukan perencanaan terhadap segala aktivitas dalam proses pembelajaran secara keseluruhan



- 1.2 Berbasis lingkungan adanya keharmonisan dalam hubungan manusia dan alam atau lebih spesifik lagi antara masyarakat dengan lingkungan fisiknya.
 - 1.3 Bidang keahlian pelayaran Program Keahlian Nautika Kapal Penangkapan Ikan adalah lembaga pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk menghasilkan calon tenaga kerja tingkat menengah yang kompeten di bidangnya dan memilih sikap profesional.
2. Meningkatkan kemampuan siswa SMK Pertanian yaitu suatu upaya yang terarah dan terencana untuk menggali potensi siswa, agar lebih maju, sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menentukan Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan di SMK untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam bidang keahlian pelayaran Program Keahlian Nautika Kapal Penangkapan Ikan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menentukan suatu model pembelajaran yang berbasis lingkungan di SMK; untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam bidang keahlian pelayaran Program Keahlian Nautika Kapal Penangkapan Ikan.

- b. Guna mengetahui hasil yang diperoleh siswa dalam belajar dengan pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan di SMK untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam bidang keahlian pelayaran Program Keahlian Nautika Kapal Penangkapan Ikan.

E. Manfaat Penelitian

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat melahirkan konsep pembelajaran berbasis lingkungan pada Program Diklat Metode Penangkapan dan Alat Tangkap Ikan Program Keahlian Nautika Perikanan Laut SMK. Secara praktis antara lain penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Guru

Dapat menjadi masukan bagi pengembangan pembelajaran pada Program Diklat Metode Penangkapan dan Alat Tangkap Ikan Program Keahlian Nautika Perikanan Laut di SMK.

2. Peneliti yang akan datang

Sebagai masukan awal untuk penelitian-penelitian yang lebih jauh dan luas pada Program Diklat Metode Penangkapan dan Alat Tangkap Ikan Program Keahlian Nautika Perikanan Laut di SMK.

F. Penelitian yang Relevan

Sukmadinata (1983) dalam disertasinya mengemukakan bahwa yang banyak memberikan sumbangan secara langsung pada prestasi belajar peserta didik adalah kegiatan belajar mengajar.



Hasil temuan Muchtar merekomendasikan bahwa untuk mengatasi kelemahan dalam proses belajar mengajar, seperti diungkapkan dalam penelitiannya, bahwa perlu untuk dilakukan transformasi budaya pendidikan dalam aspek proses belajar mengajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Uyoh Saduloh, dkk., (1984:32) bahwa sekolah sebagai suatu lingkungan khusus untuk menciptakan suatu lingkungan yang luas dan lebih baik sesuai dengan harapan anak itu sendiri.

Temuan penelitian dari Sri Rejeki dan Nirwana (1985, 1986) bahwa belajar menggunakan lingkungan lebih efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Rika Ayani (2002) tentang teknologi penangkapan ikan tongkol yang ramah lingkungan, dengan menggunakan pola penangkapan ikan secara tradisional dan modern dengan menggunakan kapal penangkapan ikan.

Hasil temuan Sarinah (1999), mengenai industri pengolahan hasil perikanan laut, sebagai salah satu kebutuhan pokok bagi manusia melalui pengolahan secara tradisional dan modern.



